

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/339789233>

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Pemanfaatannya Sebagai Penunjang Kesehatan Masyarakat di Desa Sindangkasih

Article in *Pharmauho Jurnal Farmasi Sains dan Kesehatan* · April 2019

DOI: 10.33772/pharmauho.v4i2.6276

CITATIONS

0

READS

1,691

4 authors, including:



Sahidin Sahidin

Universitas Haluoleo

74 PUBLICATIONS 507 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)



Wahyuni Wahyuni

Universitas Halu Oleo

51 PUBLICATIONS 35 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)



Suaib Suaib

Universitas Halu Oleo

34 PUBLICATIONS 43 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



Somatic and haploid embryogenesis in Sugarcane and other cereal species [View project](#)



Indonesian Birds [View project](#)

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Pemanfaatannya Sebagai Penunjang Kesehatan Masyarakat di Desa Sindangkasih

Sahidin^{*1}, Wahyuni¹, Murdjani Kamaluddin², Suaib³

¹Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma, Jl. H. E. A. Mokodompit Kendari 93232

²Fakultas Ekonomi Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma, Jl. H. E. A. Mokodompit Kendari 93232

³Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma, Jl. H. E. A. Mokodompit Kendari 93232

E-mail: sahidin02@uho.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan terdiri dari program inti dan program tambahan yang bertujuan: (1) Membuat data pengelompokan tanaman yang berkhasiat sebagai obat tradisional di desa Sindangkasih (2) Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai cara pengolahan dan pemanfaatan dari tanaman obat keluarga, (3) Melakukan penanaman TOGA di desa Sindangkasih (4) Memberikan penyuluhan program GEMA CERMAT dan Swamedikasi (Pengobatan Mandiri) (5) Pelatihan Pembuatan Sediaan Kosmetik dan Minuman Kesehatan berbasis TOGA. Metode yang dilakukan meliputi survey lokasi penanaman, pengolahan tanah sampai siap tanam, pengadaan bibit tanaman obat, pemupukan dan pemeliharaan, serta penyuluhan tentang manfaat dan cara pengolahan tanaman obat, penyuluhan swamedikasi, Gema Cermat dan pelatihan pembuatan sediaan kosmetik dan minuman kesehatan. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah tersedianya lahan TOGA yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa Sindangkasih, serta adanya pemahaman mengenai cara pengolahan dan pemanfaatan TOGA untuk pengobatan mandiri.

Kata kunci: TOGA, Swamedikasi, Gema Cermat, Sindangkasih, Halu Oleo

1. Pendahuluan

Obat tradisional di Indonesia masih digunakan secara luas di berbagai lapisan masyarakat, baik itu di desa maupun di kota. Penggunaan obat tradisional semakin meningkat dengan kecenderungan gaya hidup kembali ke alam [2]. Kecenderungan ini sangat terlihat dari maraknya produk-produk berbahan herbal yang beredar di pasaran. Disamping itu belum meratanya sarana kesehatan juga mahalnnya harga obat dan banyaknya efek samping dari obat modern menjadi faktor pendorong bagi masyarakat untuk mendayagunakan obat tradisional [3]. Meskipun pengguna obat tradisional di kalangan masyarakat sudah sangat banyak namun data tentang alasan dan latar belakang masyarakat memilih menggunakan obat tradisional masih sedikit. Begitu juga data tentang jenis penyakit yang umumnya diobati dengan menggunakan obat tradisional, sehingga perlu adanya optimalisasi tanaman obat baik dari segi budidaya maupun pembuatan produk yang sesuai CPOTB [5].

Desa Sindangkasih merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Ranomeeto Barat yang memiliki jumlah penduduk terbanyak berjumlah 473 kk yang terdiri dari 1693 jiwa. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Sebanyak 83% masyarakatnya merupakan etnis Sunda dengan mayoritas jenjang pendidikan terakhir adalah tamatan SLTP [1]. Mayoritas masyarakat belum memahami fungsi dan penggunaan obat

tradisional berdasarkan data-data ilmiah. Segi aplikasi penggunaan obat tradisional di masyarakat sudah banyak yang menggunakan obat tradisional namun masih sedikit yang paham fungsi tanaman yang di gunakan sebagai obat tradisional, sehingga pengetahuan sangat berperan penting untuk mengambil sikap dan tindakan yang semestinya. Alasan masyarakat belum mengetahui fungsi dan penggunaan dari obat tradisional karena memang belum ada penyuluhan dari tenaga kesehatan khususnya tenaga kefarmasian tentang penggunaan dan manfaat dari obat tradisional. Oleh karena itu studi pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap penggunaan obat tradisional bagi masyarakat di desa Sindangkasih perlu dilakukan.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah ini yakni dengan optimalisasi budidaya melalui kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan masyarakat diikutsertakan secara aktif pada pelatihan dan pengolahan bahan baku tanaman obat menjadi bahan baku produk kesehatan sesuai dengan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), serta swamedikasi obat tradisional. Selain itu, masyarakat desa juga akan diikutsertakan dalam pelatihan tentang cara pengemasan produk yang baik dan menarik, sehingga produk dapat disimpan lebih lama dan mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi. Sebagai tindak lanjut kegiatan KKN PPM Tim

pengusul akan memfasilitasi pembentukan usaha kecil yang berbasis bahan alam dan tanaman obat. Pendampingan masyarakat akan terus dilakukan dengan menjadikan Desa Sindangkasih menjadi desa binaan Universitas Halu Oleo.

2. Metode

Metode yang digunakan yaitu pendampingan masyarakat dalam pembuatan kebun TOGA dan pendidikan masyarakat melalui ceramah, dan praktek. Ceramah digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang Swamedikasi penggunaan TOGA, antara lain:

- a. Pendampingan dalam pembuatan TOGA, berupa pemilihan tanaman obat, penyiapan lahan, dan

- budidaya tanaman obat. Ada 30 macam tanaman obat yang di tanam di Kebun TOGA Desa Sindangkasih.
- b. Sosialisasi kegiatan kepada masyarakat Desa Sindangkasih tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
- c. Penyuluhan untuk memberikan pengetahuan tentang Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) sehingga masyarakat mengetahui cara mendapatkan obat, penggunaan obat, menyimpan obat, dan membuang obat dengan benar, serta mengajarkan pada masyarakat tentang pengobatan mandiri (Swamedikasi) dengan menggunakan TOGA.
- d. Praktek: yaitu praktek pembuatan minuman kesehatan berupa minuman serbuk jahe, dan minuman jamu masuk angin, pembuatan kosmetik berupa *hair tonic Aloe vera* dan lulur pengantin.

Tabel 1. Tanaman koleksi Kebun TOGA Desa Sindangkasih

Nama	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Habitus
Babadotan	Babandotan (Sunda), Bandotan (Jawa).	<i>Ageratum conyzoides</i>	Perdu
Bidara	Widara (Sunda dan Jawa.)	<i>Ziziphus mauritiana</i> L.	Pohon
Ciplukan	Ciplukan (Jawa), Yoryoran (Madura), Cecendet, Cecendetan (Sunda)	<i>Physalis angulata</i> L.	Perdu
Cocor Bebek	Cocor bebek (Sunda)	<i>Kalanchoe pinnata</i> L.	Herba
Daun Klorofil	Tanaman krolofil, tanaman Afrika, tanaman Afrika Selatan	<i>Vernonia amygdalina</i> D.	Perdu
Daun Salam	Ubar serai (Melayu), Salam (Sunda, Jawa dan Madura)	<i>Syzygium polyanthum</i>	Pohon
Daun Sembung	Kemandin (Madura), Sembung utan (Sunda), Siropasparah (Tapanuli Selatan)	<i>Blumea balsamifera</i> D.	Perdu
Handeuleum	Handeuleum, demung, tulak, wungu (Jawa), Daun temen-temen, handeuleum (Sunda)	<i>Graptophyllum pictum</i> G.	Perdu
Jahe	Halia (Aceh), beuing (Gayo), bahing (Karo), pege (Toba), sipode (Mandailing), lahia (Nias), sipodeh (Minangkabau), page (Lubu), dan jahi (Lampung).	<i>Zingiber officinale</i> L.	Herba
Jambu biji	Gglima breueh (Aceh), galiman (Batak Karo), masiambu (Nias), biawas, jambu krutuk, jambu krikil, jambu biji, jambu klutuk (Melayu). Jambu klutuk (Sunda).	<i>Psidium guajava</i>	Pohon
Jarak pagar	Aceh (Nawaaih), Sunda (Jarak kosta), Bugis (Peleng kaliki), Madura (Kalekhe paghar), Bali (Jarak pager).	<i>Jatropha curcas</i>	Perdu
Keji beling	Daun pecah beling (Jakarta), Daun keji beling (Jawa Tengah)	<i>Strobilanthes crispus</i>	Perdu
Kencur	Cikur (Sunda)	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Perdu
Kecombrang	Wualae/ sikala (Tolaki, Sulawesi), pacikala (Bugis), honje (Sunda)	<i>Etlingera elatior</i>	Herba
Kumis kucing	Remujung (Jawa), Java tea, (Inggris), giri-giri marah (Sumatera), se-salasean (Madura).	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Perdu
Kunyit Putih	Temu pao (Madura), temu mangga, temu putih (Melayu), koneng joho, koneng lalap, konneng pare (Sunda).	<i>Curcuma mangga</i> V.	Perdu
Lempuyang Wangi	Lempuyang (Sunda), Lempuyang (Jawa)	<i>Zingiber cassumunar</i> R.	Perdu
Lengkuas	Lengkueus (Gayo), Langkueueh (Aceh), Kelawas (Karo), Halawas (Simalungun), Lakuwe (Nias), Lengkuas (Melayu), Langkuweh (Minang), Lawas (Lampung), Laja (Sunda), Laos (Jawa, Madura).	<i>Alpinia galangal</i> L.	Perdu
Mahkota dewa	simalakama (Sumatera/Melayu), makuto dewo (Jawa).	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Perdu
Manggis	Manggu (Jawa barat), manggus (Lampung).	<i>Garcinia mangostana</i> L.	Pohon
Pepaya	Gedang (Sunda), kates (Jawa), peute, betik, ralempaya, punti kayu (Sumatera).	<i>Carica papaya</i> L.	Pohon
Putri Malu	Si meduri-duri (Sumatera), Jukut Barong (Sunda), Baret (Jawa Tengah)	<i>Mimosa pudica</i> L.	Perdu
Sambiloto	Andiloto (Jawa)	<i>Andrographis paniculata</i>	Perdu
Serai Putih	Sere (Jawa), sereh (Sunda), sarai (Minangkabau), sorai (Lampung)	<i>Cymbopogon citrates</i> L.	Perdu
Sereh Wangi	Sere (Jawa), sereh (Sunda),	<i>Cymbopogon nardus</i>	Perdu

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kebun Toga

Kegiatan pembuatan kebun TOGA, dimulai dengan penyiapan lahan seluas 40m². Kemudian dilakukan penggemburan tanah dan penanaman tanaman TOGA yang diperoleh dari Desa Sindangkasih, yang terdiri dari 25 jenis tanaman diantaranya: kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*), temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza*), Jahe (*Zingiber officinale*), sereh (*Andropogon nordus*), sambiloto (*Andrographis paniculata*), bidara (*Ziziphus mauritiana* L), daun klorofil (*Vernonia amoglidina*), lidah buaya (*Aloe vera*), keji beling (*Strobilantes crispus*), kunyit putih (*Curcuma mangga*). Kebun TOGA ini juga dilengkapi dengan papan nama tanaman. Selain itu masyarakat diedukasi tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional secara empiris dan berdasarkan data ilmiah dengan memberikan penjelasan tentang mekanisme kerja bahan alam terhadap suatu penyakit [5].

3.2 Gema Cermat dan Swamedikasi

Kegiatan Gema Cermat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat yang baik dan benar. Mulai dari cara memperoleh obat, menggunakan obat, menyimpan obat, serta cara membuang obat dengan baik dan benar, dan mampu membedakan penggolongan obat. Swamedikasi dilakukan untuk mengajarkan bagaimana melakukan pengobatan mandiri atau pencegahan terhadap penyakit dengan menggunakan TOGA. Dalam kegiatan ini masyarakat diajarkan teknik mengolah tanaman obat, dengan cara merebus, menyeduh dan membuatnya dalam bentuk serbuk.

3.3 Pembuatan Minuman Kesehatan

Praktek pembuatan minuman kesehatan dilakukan dengan membuat serbuk jahe instant dan Jamu tolak angin dengan bahan dasar jahe. Jahe memiliki banyak manfaat diantaranya menjaga stamina tubuh (imunomodulator), menghangatkan tubuh, melancarkan sirkulasi darah, mengurangi nyeri haid. Jamu tolak angin terdiri dari Pada kegiatan ini juga diajarkan cara pengemasan produk yang baik, dengan menggunakan kemasan yang terstandar, sehingga dapat menjamin stabilitas dari produk yang dibuat kemasan dibuat menarik dilengkapi dengan komposisi, aturan pakai serta cara penyimpanan.

3.4 Pembuatan Kosmetik

Praktek pembuatan kosmetik dilakukan dengan membuat *hair tonic* dan lulur pengantin. Pembuatan *hair tonic* dilakukan dengan bahan dasar lidah buaya. Lidah buaya memiliki manfaat antara lain ; menyuburkan rambut, menghitamkan rambut, dan membuat rambut terlihat berkilau. Lulur pengantin dibuat dengan menggunakan menggunakan beras, kunyit, temulawak, daun pandan dan susu. Khasiat dari lulur ini adalah membantu pengelupasan sel mati dan mencerahkan kulit, sehingga kulit menjadi tersa halus, lembut dan bercahaya.

4. Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat terintegrasi KKN tematik di desa Sindangkasih berupa adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga yang direalisasikan dengan pembuatan lahan TOGA. Pengetahuan mengenai TOGA ini menjadi dasar untuk melakukan pengobatan swamedikasi dan pembuatan berbagai macam produk berbahan dasar TOGA.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Halu Oleo atas pendanaan pengabdian kepada masyarakat terintegrasi KKN Tematik melalui Dana Internal BLU UHO 2018.

Daftar Pustaka

1. BPS Konawe Selatan, 2017, *Kecamatan Ranomeeto Barat Dalam Angka*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Selatan, Katalog BPS: 1102001.7405091, Nomor Publikasi:74050.1724, ISSN/ISBN:978-602-6422-24-8, Tanggal Rilis : 2017-09-20
2. Pramono S, *Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman Obat Tradisional*, Yogyakarta: Fakultas Farmasi Universitas Gajah Mada, 2008.
3. Pramono S, Kontribusi bahan obat alam dalam mengatasi krisis bahan obat di Indonesia. *Jurnal Bahan Alam Indonesia*, 2002, **1(1)**; 18-20.
4. Untung O. *Herbal Indonesia Berkhasiat (Bukti Ilmiah & Cara Racik)*, Volume 08. Bogor: PT. Trubus Swadaya.
5. Widyawaruyanti A., Zaini NC, Syafruddin, 2011, Mekanisme dan Aktivitas Antimalaria dari Senyawa Flavonoid yang Diisolasi dari Cempedak (*Artocarpus champeden*), *Jurnal Bina Praja*, Vol. **13(2)**